

***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

**Dhilla Astarti Damayanti**

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

[dhilla.18009@mhs.unesa.ac.id](mailto:dhilla.18009@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Subandi, M. A.**

[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dengan mempertimbangkan aspek dari tuturan tersebut. Salah satu bentuk tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi. Penggunaan setiap jenis tuturan terikat oleh kaidah dan norma kebahasaan. Namun, fakta menunjukkan bahwa, masih banyak penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma sosial serta nilai-nilai kebahasaan yang menyebabkan munculnya tindak kejahatan berbahasa, seperti penghinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur penghinaan yang dituturkan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama yang terdapat dalam film *Better Days* 《少年的你》. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data dari penelitian ini berupa cuplikan monolog, dialog antar tokoh, serta tingkah laku para tokoh yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi. Data diidentifikasi menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap dan metode catat. Hasil dari analisis data ditemukan sejumlah 22 data tindak tutur penghinaan pada lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi, serta fungsi tindak tutur yang digunakan, yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Jenis tindak tutur asertif menjadi jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah jenis tindak tutur komisif. Sementara itu, fungsi tindak tutur yang paling mendominasi adalah fungsi bertentangan, sedangkan fungsi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi menyenangkan.

**Kata kunci:** tindak tutur ilokusi, jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, penghinaan, *Better Days* 《少年的你》

**Abstract**

Speech acts are actions that are displayed through speech by considering aspects of the speech. One form of speech act is illocutionary speech act. However, there are still many uses of language that are not in accordance with social norms and values in that language which lead to the emergence of cases of language crimes, such as humiliation. This research aims to describe the types of humiliation illocutionary speech acts spoken by the antagonists towards the main character in the *Better Days* 《少年的你》 movie. This research is a type of qualitative descriptive research because the data from this research are in the form of monologue excerpts, dialogues between characters, and the behavior of the characters whose results will be presented in the form of descriptions. The data were identified using the Simak Bebas Libat Cakap method and note-taking method. The results of the data analysis found a total of 22 data of humiliation speech acts in five types of illocutionary speech acts, assertive speech acts, directive speech acts, commissive speech acts, expressive speech acts, and declaration speech acts, as well as the functions of speech acts used: competitive, convivial, collaborative, and conflictive. The type of assertives speech act is the most used type of speech act, while the least used is the commissives type of speech act. Meanwhile, the most dominating function of speech acts is the conflictive, while the least found function is the convivial.

**Keywords:** illocutionary speech act, types of speech act, functions of speech act, humiliation, *Better Days* 《少年的你》

**PENDAHULUAN**

Manusia menggunakan bahasa dalam menyampaikan ide dan pikirannya. Oleh karena itu, bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan manusia. Subyantoro (2019:37) mengatakan bahwa, bahasa yang digunakan oleh manusia memiliki kepentingan dan fungsinya

masing-masing, seperti kepentingan budaya, pendidikan, hukum, agama, dan sebagainya. Artinya, bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk menjalankan kepentingan dengan fungsinya masing-masing. Subandi (2020:738) juga mengatakan bahwa, selain digunakan untuk menyampaikan ide dan perasaan, bahasa juga digunakan manusia untuk berinteraksi sesama

## ***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》 Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

manusia sebagai makhluk sosial yang berarti bahasa menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa, bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan bahasa untuk bertindak tutur, penutur harus mampu memilih dan menggunakan serangkaian ucapan dengan tepat yang sesuai dengan situasi dari tuturan tersebut, sehingga maksud dari tuturan tersebut dapat diterima lawan bicaranya dan dapat menjadikan kegiatan tindak tutur berjalan dengan baik.

Yule (2014:81) menjelaskan bahwa, tindak tutur merupakan usaha untuk mengungkapkan diri melalui tuturan yang tidak hanya mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, namun juga mengandung tindakan-tindakan yang menyertai tuturan tersebut. Austin (dalam Herliana, 2019:90) mengatakan bahwa, tindak tutur merupakan sebuah tindakan bertutur dengan tujuan menyampaikan maksud dari penutur kepada petutur. Sejalan dengan pendapat Yule dan Austin, Cutting (dalam Halid, 2021:64) juga mengatakan bahwa, tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan ketika sebuah kata dihasilkan. Singkatnya, tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dengan mempertimbangkan aspek dari tuturan tersebut. Tindakan yang menyertai sebuah tuturan dapat mempermudah penutur untuk menghasilkan sebuah maksud dari tuturan tersebut. 邢福义 Xíng Fúyì (2010:204) mengatakan bahwa 言语行为是指说话是一种复杂的言语交际行为,包括述事行为, 行事行为和成事行为 *yányǔ xíngwéi shì zhī shuōhuà shì yǐ zhōng fúzà de yányǔ jiāojiè xíngwéi, bāokuò shù shì xíngwéi, xíngshì xíngwéi hé chéngshì xíngwéi* yang artinya, tindak tutur mempunyai arti bahwa berbicara adalah tindakan komunikasi verbal yang kompleks, termasuk tindakan naratif, dan keberhasilan komunikasi. Sehingga, dapat disimpulkan dari penjelasan 邢福义 Xíng Fúyì bahwa tindak tutur adalah sebuah tuturan yang kompleks karena disertai dengan tindakan-tindakan.

Bentuk dari tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin (dalam Herliana, 2019:90) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi yang merupakan tindak tutur berupa pernyataan seseorang dengan hanya memberikan informasi tanpa adanya keinginan timbal balik dari mitra tutur (pendengar) kepada penutur. Kedua, tindak tutur ilokusi yang merupakan tindak tutur yang dituturkan tanpa disertai tindakan tertentu dari

penuturnya, contohnya berjanji, membuat pernyataan, dan memerintah atau menyatakan permintaan. Ketiga, tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang dapat memberikan pengaruh kepada pendengarnya.

Searle (dalam Leech, 2011:164-165) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yang didasarkan oleh fungsi tuturannya. Penjelasan jenis-jenis tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

1. Asertif (*assertives*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang dimana penutur terikat oleh kebenaran dari proposisi yang diungkapkan baik kebenaran positif maupun negatif, misalnya menyatakan, berpendapat, menjelaskan sesuatu, menunjukkan sesuatu, mengusulkan, melaporkan, membual, mengeluh, mengakui, dan memastikan.
2. Direktif (*directives*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan bicara. Fungsi ini dapat juga disebut sebagai perintah atau permintaan dari penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.
3. Komisif (*commissives*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang dimana penutur terikat oleh sesuatu tindakan yang akan datang di masa depan, misalnya menjajikan, menawarkan, dan berkaul.
4. Ekspresif (*expressives*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap atau perasaan dari penutur terhadap keadaan yang berhubungan pada kondisi tertentu, misalnya, berterimakasih, mengucapkan selamat, mengucapkan belasungkawa, memberi dan meminta maaf, mengecam, menuduh, memuji, humor, basa-basi, dan sebagainya.
5. Deklarasi (*declarations*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang mengakibatkan adanya kesesuaian isi proposisi dengan realitas. Bentuk ini dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal yang baru pada status, keadaan, dan sebagainya. Contoh bentuk tindak tutur pada fungsi ini misalnya mengundurkan diri, memecat dan mengangkat pegawai, membaptis, memberi nama, menjatuhkan hukuman, memvonis, mengucilkan atau membuang, dan sebagainya.

Adanya situasi yang berbeda menyebabkan adanya ragam fungsi pada tindak tutur ilokusi.

## ***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》 Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

Menurut Leech (2011:162), fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi tersebut diklasifikasikan menjadi empat jenis. Fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kompetitif (*competitive*) merupakan fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan untuk bersaing dengan tujuan sosial. Pada fungsi ilokusi kompetitif, sopan santun bersifat negatif dan menambah perselisihan, misalnya memerintah, menuntut, meminta, mengemis, dan lain sebagainya.
2. Menyenangkan (*convivial*) merupakan fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ilokusi ini, sopan santun bersifat lebih positif dan menambah keharmonisan, misalnya menawarkan, mengundang, mengajak, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan lain sebagainya.
3. Bekerja Sama (*collaborative*) merupakan fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan dengan tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi ilokusi ini tidak melibatkan sopan santun dalam tindak tutur ini karena tidak relevan, misalnya menyatakan, mengumumkan, melaporkan, mengajarkan, dan lain sebagainya.
4. Bertentangan (*conflictive*) merupakan fungsi ilokusi yang mempunyai tujuan bertentangan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ilokusi bertentangan ini tindak memiliki unsur sopan santun sama sekali, misalnya mengancam, menyumpahi, memarahi, menuduh, dan lain sebagainya.

Dalam peristiwa bertindak tutur, konteks memiliki peran yang sangat penting. Menurut Lubis (2015:86), pada setiap peristiwa bertindak tutur, ada beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa tersebut, seperti penutur, lawan bicara, topik pembicaraan, tempat, dan sebagainya. Sehingga dapat diartikan bahwa, suatu konteks sangat berpengaruh dalam menentukan arti dan makna dari sebuah tindak tutur. Hymes (dalam Lubis, 2015:87) menyebutkan ciri-ciri konteks yang relevan yaitu pembicara, pendengar, topik pembicaraan, *setting* (waktu dan tempat), *channel* (penghubung), *code* (dialek dan stail), pesan, dan kejadian. Melalui ciri-ciri konteks tersebut, penutur harus menyesuaikan siapa lawan bicara, topik apa yang dibicarakan, di mana tempat peristiwa tindak tutur tersebut dilakukan, dan sebagainya.

Menurut Lubis (2015:5), bahasa adalah sebuah gejala sosial. Oleh karena itu, dalam bertindak tutur

secara lisan maupun tulisan, umumnya penutur memperhatikan dan memilah bahasa yang sesuai dengan kondisi, norma sosial, dan nilai-nilai pada bahasa yang akan digunakan. Sejalan dengan hal itu, Subandi (2006:59) mengatakan bahwa, pengguna bahasa tidak hanya dituntut oleh aturan-aturan yang sifatnya linguistis, namun juga yang bersifat nonlinguistis. Lubis (2015:5) melanjutkan bahwa, faktor situasi yaitu siapa pembicara dan pendengar serta kapan dan di mana merupakan faktor-faktor yang dominan untuk menentukan penggunaan kata, frasa, atau kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam bertindak tutur, penutur sebagai pengguna bahasa tidak hanya memperhatikan hal-hal yang bersifat linguistis saja, namun juga harus menyesuaikan tuturan dengan faktor-faktor lain yang dominan, seperti faktor situasi. Namun, pada kenyataannya masih banyak penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma sosial serta nilai-nilai pada bahasa tersebut. Penyalahgunaan bahasa dapat menyebabkan bahasa tersebut memiliki nilai-nilai yang buruk dan akan melahirkan pandangan yang buruk pula terhadap penuturnya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya kasus-kasus kejahatan berbahasa.

Secara teoretis, penghinaan merupakan salah satu bentuk kejahatan berbahasa yang termasuk ke dalam kasus defarmasi. Menurut *Black Law Dictionary* (dalam Sholihatin, 2019:74), defarmasi yang mencakup pencemaran nama baik, fitnah, penghinaan atau penistaan didefinisikan sebagai komunikasi palsu yang disengaja, baik yang di publikasi maupun diucapkan yang bertujuan untuk melukai atau mencemarkan dan menciderai reputasi atau nama baik orang lain. Defarmasi sendiri dapat berupa tuturan lisan maupun tuturan tertulis dengan tujuan utama untuk menyerang harga diri, kehormatan, atau nama baik. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, penghinaan merupakan kata nomina yang berarti proses, cara, atau perbuatan menghina (kan); menistakan. Kuntarto (2021:234) menjelaskan bahwa, terdapat kriteria-kriteria secara pragmatik dari sebuah penghinaan yang ditinjau dari penggunaannya di masyarakat, yaitu mengandung kata-kata yang merendahkan, mengandung kata-kata yang termasuk bentuk umpatan yang merendahkan, membandingkan sesuatu yang dianggap hina, dan ditujukan untuk seseorang atau kelompok antara A dan B. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghinaan merupakan perbuatan tidak baik yang mempunyai tujuan untuk

## ***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film *Better Days* 《少年的你》 Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

merendahkan kedudukan atau martabat orang maupun kelompok lain yang dinyatakan atau disampaikan melalui media bahasa.

Tindak tutur penghinaan tidak hanya terjadi pada peristiwa tutur nyata, tetapi hal ini juga dapat terjadi pada peristiwa tutur dunia rekaan, salah satunya ialah peristiwa tutur dalam cerita film. Film merupakan salah satu hasil karya sastra yang mejadi bentuk khayalan dari kehidupan asli. Ismail (dalam Rahma, 2013:13) mengatakan bahwa, sesuatu yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga akan lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh akal daripada sesuatu yang dapat dibaca itu karena akan memerlukan usaha pembaca untuk mengkhayal agar dapat menangkap isinya. Film tidak hanya menjadi sebuah sarana hiburan, namun juga dapat memberikan maksud dan pesan maupun solusi atas sesuatu hal yang sedang terjadi dan berkembang di masyarakat.

Salah satu film yang mengandung banyak penghinaan di dalam tindak tuturnya adalah film *Better Days* 《少年的你》. Film ini mengangkat kisah tentang perundungan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di kalangan para siswa di Cina. Perundungan merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Perilaku perundungan tidak lepas dari adanya kejahatan berbahasa yang dilakukan oleh pelaku perundungan terhadap korban yang dirudung. Hampir keseluruhan tindak tutur kejahatan berbahasa yang dilakukan oleh para tokoh antagonis dituturkan kepada tokoh utama, karena tokoh utama merupakan seorang siswa yang menjadi korban perundungan di sekolah. Para tokoh antagonis yang melakukan tindak tutur kejahatan berbahasa terhadap tokoh utama antara lain Wei Lai, Luo Ting, Xu Miao, teman-teman kelas, bos preman beserta preman-preman lainnya. Bentuk kejahatan berbahasa yang dituturkan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama dalam film *Better Days* 《少年的你》 ialah, hasutan, ujaran kebencian, penghinaan, pencemaran nama baik, fitnah, dan ancaman. Kejahatan berbahasa yang dilakukan berupa tuturan pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu, pada kasus kejahatan berbahasa yang ditemukan pada film *Better Days* 《少年的你》 sebagian besar disertai dengan kekerasan dan tindakan kriminal lainnya sehingga merugikan korban perundungan, baik secara fisik maupun mental. Film *Better Days* 《少年的你》 ini dipilih sebagai objek penelitian karena dalam film ini

ditemukan banyak bentuk tindak tutur penghinaan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama yang dapat ditinjau menggunakan jenis dan fungsi ilokusi.

Dengan adanya macam-macam tindak tutur kejahatan berbahasa yang dilakukan oleh para tokoh antagonis di dalam film *Better Days* 《少年的你》, yang menjadi fokus permasalahan inti dari artikel ini ialah, penggunaan tindak tutur penghinaan sebagai tindak tutur kejahatan berbahasa yang paling banyak dituturkan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama ditinjau dari jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya dalam film *Better Days* 《少年的你》. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cuplikan monolog, dialog antar tokoh, serta tingkah laku para tokoh antagonis terhadap tokoh utama dalam film *Better Days* 《少年的你》.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirincikan seperti berikut: 1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur penghinaan oleh para tokoh antagonis dalam film *Better Days* 《少年的你》 jika ditinjau dari jenis-jenis tindak tutur ilokusi? 2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur penghinaan oleh para tokoh antagonis dalam film *Better Days* 《少年的你》 jika ditinjau dari fungsi tindak tutur ilokusi? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur penghinaan dalam film *Better Days* 《少年的你》 oleh para tokoh antagonis jika ditinjau dari jenis-jenis tindak tutur ilokusi. 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur penghinaan oleh para tokoh antagonis dalam film *Better Days* 《少年的你》 jika ditinjau dari fungsi tindak tutur ilokusi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian pertama yang dilakukan oleh Permatasari (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari bertujuan untuk mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam jenis tuturan ilokusi dan bentuk ujaran kebencian, serta mengklasifikasikan tipe strategi yang ada pada facebook ADP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan bentuk tindak tutur kejahatan berbahasa yang diteliti. Sedangkan, persamaannya yakni fokus dari penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan penelitian ini sama-sama berfokus pada bentuk tindak tutur kejahatan berbahasa dan jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian kedua yaitu

## ***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》 Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *The Captain: Kajian Pragmatik*”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Isnaini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *The Captain* 《中国机长》. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh Isnaini mengenai jenis dan fungsi ilokusi sedangkan fokus dari penelitian ini mengenai tindak tutur penghinaan yang ditinjau menggunakan jenis dan fungsi ilokusi. Sedangkan, persamaannya yakni sama-sama menggunakan jenis dan fungsi ilokusi untuk meninjau tindak tutur.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan data dalam bentuk angka, melainkan data yang berupa cuplikan monolog, dialog antar tokoh, serta tingkah laku para tokoh antagonis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Moleong (2016:6) yang mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi kata dan bahasa, pada konteks khusus dan menggunakan metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang berupa cuplikan monolog, dialog antar tokoh, serta tingkah laku para tokoh antagonis dalam film *Better Days* 《少年的你》 yang ditinjau dari jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut Searle.

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2016:157) menjelaskan bahwa, sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang selebihnya adalah data tambahan. Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data penelitian ini adalah film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang yang rilis pada 25 Oktober 2019. Film beraliran drama ini diangkat dari sebuah novel yang berjudul *In His Youth, In Her Beauty* karya Jiu Yuexi. Sedangkan, data yang digunakan pada penelitian ini merupakan cuplikan monolog tokoh antagonis terhadap tokoh utama, dialog antar tokoh, dan

tingkah laku para tokoh yang menunjukkan bentuk tindak tutur penghinaan terhadap tokoh utama. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi dengan memberikan kode pada tiap data. Seperti contoh kode (BD/WL/13:47-14:00), jika dijabarkan sebagai berikut: BD merupakan kode film yang diteliti, WL merupakan kode untuk nama tokoh yang melakukan tuturan atau berkaitan dengan tuturan, (13:47-14:00) merupakan durasi waktu ditemukannya tindak tutur ilokusi penghinaan.

Secara keseluruhan, data jenis tindak tutur ilokusi yang mengandung bentuk kejahatan berbahasa penghinaan adalah berjumlah 22 data dan diklasifikasikan menjadi lima bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu ilokusi asertif 7 data, ilokusi direktif 4 data, ilokusi komisif 1 data, ilokusi ekspresif 6 data, dan ilokusi deklarasi 4 data. Sedangkan jumlah data yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kompetitif 3 data, menyenangkan 1 data, bekerja sama 4 data, dan bertentangan 13 data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Mahsun (2017:92) menjelaskan bahwa, pada teknik simak bebas libat cakap, peran peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa (menyimak dialog yang terjadi antar informan), bukan sebagai orang yang terlibat dalam peristiwa yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan menonton serta menyimak tindak tutur dan tingkah laku para tokoh pada film *Better Days* 《少年的你》. Mahsun (2017:93) melanjutkan bahwa, setelah melakukan teknik simak bebas libat cakap, peneliti melakukan teknik catat yang merupakan kelanjutan dari teknik simak bebas libat cakap. Dengan menggunakan teknik catat, peneliti mengidentifikasi tindak tutur dan tingkah laku para tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi penghinaan, kemudian mencatatnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengunduh film *Better Days* 《少年的你》 yang berdurasi 135 menit melalui internet.
2. Menonton film *Better Days* 《少年的你》 berulang kali dan secara seksama agar dapat memahami isi cerita yang disampaikan dalam film tersebut.
3. Mencatat data yang sesuai dengan objek kajian penelitian yang ada pada sumber data, yaitu berupa cuplikan tindak tutur monolog, dialog antar tokoh, dan tingkah laku para tokoh yang

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film *Better Days* 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

- termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi penghinaan.
4. Memilah data sesuai dengan pengklasifikasian jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya kemudian melakukan pengkodean pada data-data tindak tutur penghinaan yang telah ditemukan. Kode data dibuat berdasarkan judul film, nama tokoh yang berkaitan dengan tindak tutur, serta durasi waktu ditemukannya data tersebut.
  5. Menganalisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan teori dari Searle mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.
  6. Mendeskripsikan hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan.
  7. Menyusun laporan hasil analisis data dalam bentuk artikel penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Jumlah Jenis Tindak Tutur Ilokusi**

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Tindak Tutur Asertif	7
2.	Tindak Tutur Direktif	4
3.	Tindak Tutur Komisif	1
4.	Tindak Tutur Ekspresif	6
5.	Tindak Tutur Deklarasi	4
<b>Total</b>		<b>22</b>

**Tabel 2. Jumlah Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

No.	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Fungsi Kompetitif	3
2.	Fungsi Menyenangkan	1
3.	Fungsi Bekerja Sama	4
4.	Fungsi Bertentangan	13
<b>Total</b>		<b>22</b>

Berdasarkan tabel jumlah data di atas, peneliti memilih maksimal tiga contoh data dari masing-masing jenis tindak tutur ilokusi yang dideskripsikan beserta dengan masing-masing fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam jenis tindak tutur penghinaan sebagai berikut.

**1.1 Tindak Tutur Asertif**

- 1) Konteks: Saat berada di kantin Wei Lai berbasa-basi untuk mengajak Chen Nian belajar bahasa Inggris bersama, namun Chen Nian menolak.

Chen Nian : 我没时间。

: *Wó méi shíjiān.*

: (Aku tidak punya waktu.)

Luo Ting : 没时间? 是真的没时间? 还是不想浪费时间在你身上啊?

: *Méi shíjiān? Shì zhēn de méi shíjiān? Háishì bùxiǎng làngfèi shíjiān zài nǐ shēnshang a.*

: (Tidak punya waktu? Sungguh? Dia hanya tidak ingin membuang waktu.)

Wei Lai : 别瞎说! 陈念才没有那么小气。她是一个好人, 对同学特别地“好”。是不是啊, 陈念?

: *Bié xiāshuō! Chén Niàn cái méiyǒu nàme xiǎoqì. Tā shì yīgè hǎorén, duì tóngxué tèbié de “hǎo”. Shì bùshì a, chén niàn?*

: (Jangan bicara sembarangan! Chen Nian tidak picik. **Dia orang orang baik, dan dia “baik” pada teman-teman sekolahnya.** Benar, kan, Chen? )

(BD/WL/13:47-14:00)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi asertif, yaitu membual. Hal ini dapat dilihat melalui tuturan Wei Lai yang sedang mencoba merayu Chen Nian agar tidak sakit hati pada perkataan Luo Ting. Tuturan tersebut dapat ditandai pada kalimat 她是一个好人, 对同学特别地“好” (*Tā shì yīgè hǎorén, duì tóngxué tèbié de “hǎo”*) yang artinya “Dia orang baik, dan dia “baik” pada teman-teman sekolahnya.”. Tuturan ini mengartikan bahwa Wei Lai pura-pura tidak setuju dengan tuturan Luo Ting dan sebaliknya memuji Chen Nian adalah orang yang sangat baik dengan menggunakan bahasa yang menarik. Tuturan ini merujuk pada adegan sebelumnya pada saat Chen Nian membantu menutupi korban bunuh diri di sekolah menggunakan jaketnya. Bentuk tindak tutur asertif membual ini mempunyai fungsi bekerja sama yang menekankan pada sebuah pujian negatif yang hanya bertujuan untuk merayu Chen Nian.

- 2) Konteks: Chen Nian mendapat hukuman untuk mencium Liu Bei karena telah mencoba melaporkan tindak penganiayaan yang dilakukan oleh para preman terhadap Liu Bei.

Xiao hunhun 1 : 亲了! 真亲了! 亲了!

: *Qīnle! Zhēn qīnle! Qīnle!*

(Preman) : (Dia menciumnya! Dia sungguh menciumnya! Dia menciumnya!)

Xiao hunhun 2 : 哎呦喂, 真亲上了!

: *Āi yōu wèi, zhēn qīn shàngle!*

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film *Better Days* 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

(Preman) : (Ah, **Mereka benar-benar berciuman!**)

(BD/XHH/19:34-19:40)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi asertif, yaitu mengumumkan. Tuturan ini dituturkan oleh seorang preman ketika melihat Chen Nian dengan terpaksa mencium Liu Bei. Hal ini dapat ditandai pada kalimat 真亲上了! (*zhēn qīn shàngle!*) yang artinya “Mereka benar-benar berciuman!”. Tuturan tersebut mengartikan bahwa preman-preman yang lain juga harus melihat adegan ciuman tersebut. Bentuk tindak tutur asertif mengumumkan ini mempunyai fungsi bekerja sama, yaitu untuk mengumumkan sesuatu agar semua orang juga mengetahui apa yang sedang dilihat oleh salah satu preman tersebut.

3) Konteks: Chen Nian ditipu oleh temannya yang pura-pura ingin ditemani pulang, padahal Chen Nian dibawa ke suatu tempat untuk dirundung.

Tongxuemen : 婊子来啦!

: **Biǎo zi lái la!**

(Teman kelas): **(Si Jalang datang!)**

(BD/TXM/01:09:21)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan tindak tutur dari tindak tutur ilokusi asertif, yaitu melaporkan. Tuturan ini dituturkan oleh salah satu teman kelas Chen Nian kepada Wei Lai karena melihat Chen Nian telah datang. Tuturan ini ditandai dengan kalimat 婊子来啦! (*Biǎo zi lái la!*) yang artinya “Si Jalang datang!” yang merujuk pada sebuah laporan kepada Wei Lai. Tindak tutur asertif melaporkan ini mempunyai fungsi bekerja sama, yaitu melapor. Tujuannya adalah agar Wei Lai mengetahui bahwa Chen Nian telah datang.

### 1.2 Tindak Tutur Direktif

1) Konteks: Para preman memaksa Chen Nian untuk mencium Liu Bei jika ingin tidak dianiaya dan dilepaskan.

Xiao hunhun laoda : 奖励她亲这疯狗一个!

: *Jiǎnglì tā qīn zhè fēnggǒu yīgè!*

(Bos preman) : (Buat dia mencium anjing gila ini!)

Xiao hunhun : 亲啊! 亲啊!

: *Qīn a! Qīn a!*

(Preman) : (Cium! Cium!)

Xiao hunhun laoda : 快亲! 聋了? 我让你亲他!

: *Kuài qīn! Lóngle? Wǒ ràng nǐ qīn tā.*

(Bos Preman) : **(Cepat cium!)** Apa kau tuli? Aku membiarkanmu menciumnya.)

(BD/XHHL/19:05-19:13)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memerintah. Hal ini dapat dilihat dari tuturan bos preman kepada Chen Nian yang ditandai pada kalimat 快亲! (*Kuài qīn!*) yang artinya “Cepat cium!”. Tuturan ini mengartikan bahwa bos preman memerintah Chen Nian dengan paksa untuk segera mencium Liu Bei. Bentuk tindak tutur ini bersifat kompetitif, yaitu memerintah. Melalui fungsi tindak tutur ini, bos preman bertujuan untuk memerintah Chen Nian dan Liu Bei berciuman meskipun dengan terpaksa.

2) Konteks: Wei Lai sedang melakukan perudungan terhadap Chen Nian, secara fisik dan mental, seperti berulang-kali menampar Chen Nian hingga Chen Nian mulai menangis.

Tongxuemen 1 : 再来, 哎呦!

: *Zàilái, āi yōu!*

(Teman kelas) : (Lagi!)

Wei Lai 1 : 你躲呀!

: *Nǐ duǒ ya!*

: (Kamu menghindar!)

Wei Lai 2 : 别哭啊, 有什么好哭的?

: **Bié kū a, yǒu shénme hǎo kū de?**

: **(Jangan menangis, untuk apa repot-repot menangis?)**

(BD/WL/01:09:22-01:09:29)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memberi nasihat. Tuturan ini dituturkan oleh Wei Lai kepada Chen Nian saat melakukan perudungan kepada Chen Nian. Tuturan yang dituturkan oleh Wei Lai dapat ditandai pada tuturan Wei Lai 2. Tuturan tersebut merupakan bentuk nasihat negatif mempunyai makna Chen Nian tidak perlu menangis, karena Wei lai dan teman-teman yang lain tidak akan merasa kasihan dan akan terus merundung Chen Nian, sehingga tidak ada gunanya. Tindak tutur direktif memberi nasihat ini termasuk ke dalam fungsi ilokusi kompetitif karena cara Wei Lai memberi nasihat kepada Chen Nian tidak menggunakan bentuk sopan santun dan hanya bertujuan agar Chen Nian berhenti menangis.

3) Konteks: Wei Lai melakukan perudungan kepada Chen Nian karena merasa telah diancam oleh teman laki-laki Chen Nian. Karena ancaman itu, Wei Lai beranggapan Chen Nian telah menjual diri kepada teman laki-lakinya, sehingga mau membantu Chen Nian.

Wei Lai : 你拿什么骗男人的? 来, 脱!

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

: *Nǐ nà shénme piàn nánrén de?*  
**Lái, tuō!**

: (Apa yang kamu punya untuk menipu pria? **Ayo, telanjangi!**)

Tongxuemen : 脱! 脱! 脱! 脱!

: *Tuō! Tuō! Tuō! Tuō!*

(Teman kelas) : (Telanjangi! Telanjangi!  
Telanjangi! Telanjangi!)

(BD/WL/01:10:31-01:10:33)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi direktif, yaitu mengajak. Tuturan ini dituturkan oleh Wei Lai kepada teman-teman kelasnya saat melakukan perudungan terhadap Chen Nian. Hal ini dapat ditandai pada kalimat yang dituturkan oleh Wei Lai yaitu 来, 脱! (*Lái, tuō!*) yang artinya “Ayo, telanjangi!”. Pada kalimat tersebut terdapat kata 来 (*lái*) yang artinya “ayo” atau “mari” yang menekankan bahwa Wei Lai mengajak teman-teman kelasnya untuk bersama-sama menelanjangi Chen Nian. Bentuk tindak tutur direktif mengajak ini memiliki fungsi kompetitif, yaitu memerintah. Hal ini ditekankan pada kata 脱 (*tuō*) yang artinya “melepas”. Pada adegan ini konteks benda yang akan dilepas adalah pakaian Chen Nian, sehingga artinya menjadi “telanjangi”. Wei Lai memerintah teman-teman kelasnya untuk melepas pakaian atau menelanjangi Chen Nian secara bersama-sama dengan tujuan untuk merundung Chen Nian.

### 1.3 Tindak Tutur Komisif

- 1) Konteks: Wei Lai mencoba merayu Chen Nian dengan tawaran uang agar Chen Nian tidak melaporkan perbuatan Wei Lai ke polisi.

Wei Lai : 欸, **你确定你不要钱吗?** 你收了钱, 我也放心点。你也可以帮你妈把债还了。这样你就不用东躲西藏见不得人了。

: *Āi, **nǐ quèdìng nǐ bù yào qián ma?***  
*Nǐ shōule qián, wǒ yě fàngxīn diǎn.*  
*Nǐ yě kěyǐ bāng nǐ mā bǎ zhài háile.*  
*Zhèyàng nǐ jiù bù yòng dōng duǒ xī cáng jiàn bù dé rénle.*

: (Hei, **kau yakin tidak mau uang?** Aku akan merasa nyaman jika kau terima. Kau bisa melunasi hutang ibumu. Lalu kalian bisa berhenti sembunyi dan hidup bermatabat.)

(BD/WL/01:41:49-01:41:57)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi komisif, yaitu menawarkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan Wei Lai kepada Chen Nian pada kalimat 你确定你不要钱吗? (*Nǐ quèdìng nǐ bù yào qián ma?*) yang artinya “Kau

yakin tidak mau uang?”. Tuturan tersebut menekankan sebuah penawaran dari Wei Lai kepada Chen Nian menggunakan uang. Tuturan ini diperkuat dengan adanya kalimat 你收了钱, 我也放心点 (*Nǐ shōule qián, wǒ yě fàngxīn diǎn*) “Aku akan merasa nyaman jika kau terima”. Bentuk tindak tutur komisif menawarkan ini mempunyai fungsi menyenangkan, yaitu menawarkan karena hal ini sejalan dengan tujuan sosial dari Wei Lai. Tujuan tindak tutur tersebut adalah agar Chen Nian tidak melaporkan Wei Lai ke polisi terkait perudungan yang dilakukan Wei Lai dengan ganti uang.

### 1.4 Tindak Tutur Ekspresif

- 1) Konteks: Para preman marah kepada Chen Nian karena mencoba melapor kepada polisi untuk menolong Liu Bei, padahal Chen Nian tidak mengenal Liu Bei.

Xiao hunhun laoda 1 : 你男人啊?

: *Nǐ nánrén a?*

(Bos preman) : (Apa dia pacarmu?)

Xiao hunhun 1 : 你妈到说话啊? 说话!

: *Nǐ mā dào shuō huà a?*  
*Shuō huà!*

(Preman) : (Apa kamu bisa berbicara? Bicaralah!)

Chen Nian 1 : 不认识。

: *Bù rènshí.*

: (Tidak kenal.)

Xiao hunhun Laoda 2 : 不认识, 你怎么打什么 110? 有病啊!

: *Bù rènshí, nǐ zěnme dǎ shénme 110? Yǒu bìng a!*

(Bos preman) : (**Kalau tidak kenal, lalu kenapa kamu memanggil polisi?** Dasar gila!)

(BD/XHHL/18:32-18:39)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu mengungkapkan rasa marah. Tuturan ini di tuturkan oleh bos preman kepada Chen Nian ketika mengetahui Chen Nian menelepon polisi. Tuturan ini ditandai pada kalimat 不认识, 你怎么打什么 110? (*Bù rènshí, nǐ zěnme dǎ shénme 110?*) yang artinya “Kalau tidak kenal, lalu kenapa kamu memanggil polisi?” dan semakin ditekankan oleh kalimat umpatan 有病啊! (*Yǒu bìng a!*) yang artinya “Dasar gila!” sebagai bentuk ungkapan kemarahan dari bos preman. Bentuk tindak tutur ini mempunyai fungsi bertentangan, yaitu memarahi. Dalam hal ini tuturan tersebut berfungsi untuk memarahi Chen Nian

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

karena sudah berusaha untuk menelepon polisi dan melaporkan perbuatannya.

2) Konteks: Chen Nian melihat Liu Bei sedang dianiaya para preman dan mencoba melapor kepada polisi, namun preman tersebut menuduh Chen Nian ingin menolong hanya karena dia menyukai Liu Bei.

Xiao hunhun Laoda : 我他妈是明白了呀。动手!  
这妹喜欢他。觉得他好看，  
想帮他，是吧?  
: Wǒ tā mā shì míngbáile  
ya. Dòngshǒu! Zhè mèi  
xǐhuān tā. Juédé tā  
hǎokàn, xiǎng bāng tā,  
shì ba?

(Bos preman) : (Aku mengerti sekarang.  
Pegang dia! Gadis ini  
menyukainya.  
Menurutnya, dia tampan  
dan ingin membantunya,  
begitu bukan?)

(BD/XHH/D/18:59-19:05)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu menuduh. Tuturan tersebut dituturkan oleh bos preman kepada Chen Nian yang dapat ditandai pada kalimat 这妹喜欢他 (Zhè mèi xǐhuān tā) “Gadis ini menyukainya” yang kemudian ditekankan oleh kalimat 觉得他好看, 想帮他, 是吧? (Juéde tā hǎokàn, xiǎng bāng tā, shì ba?) yang artinya “Menurutnya, dia tampan dan ingin membantunya, begitu bukan?” yang mana hal itu mengindikasikan bahwa bos preman menuduh Chen Nian menyukai laki-laki korban perudungan karena dia tampan sehingga Chen Nian ingin menolongnya. Bentuk tindak tutur tersebut mempunyai fungsi bertentangan, yaitu menuduh. Tuturan tersebut dituduhkan kepada Chen Nian padahal bos preman tidak tahu kebenarannya jika Chen Nian hanya berniat untuk menolong.

3) Konteks: Wei Lai merasa heran saat mengetahui Chen Nian mempunyai teman laki-laki yang mau membantunya.

Wei Lai : 我看看, 你长得不怎么样嘛。怎么那么多男人帮你啊?  
: Wǒ kàn kàn, nǐ zhǎng dé bù  
zěnme yàng ma. Zěnme nàme duō  
nánrén bāng nǐ a?  
: (Aku lihat, kau bahkan tidak  
cantik. Bagaimana kau membuat  
pria mau membantumu?)

(BD/WL/01:10:19-01:10:24)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu mengecam. Tuturan ini dituturkan oleh Wei Lai kepada Chen Nian saat terjadi perudungan yang dapat ditandai pada kalimat 你长得不怎么样嘛 (nǐ zhǎng dé bù zěnme yàng ma) yang artinya “Kau bahkan tidak cantik”. Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa Wei Lai mengecam bahwa Chen Nian tidak cantik, sehingga tidak mungkin dapat memperoleh bantuan dari laki-laki dengan menggunakan kecantikannya. Bentuk tindak tutur di atas mempunyai fungsi bertentangan, yaitu merendahkan. Tuturan ini dituturkan oleh Wei Lai kepada Chen Nian dengan tujuan untuk merendahkan Chen Nian memperoleh bantuan dari teman laki-lakinya menggunakan cara yang “kotor” dikarenakan Chen Nian tidak cantik.

### 1.5 Tindak Tutur Deklarasi

1) Konteks: Setelah pamflet mengenai kasus penipuan oleh ibu Chen Nian tersebar melalui grup pesan, teman-teman Chen Nian mulai menertawakan dan mengucilkan Chen Nian terkait masalah uang.

Tongxuemen : 我有钱可以帮助你! 和你妈!  
: Wǒ yǒu qián kěyǐ  
bāngzhù nǐ! Hé nǐ mā!

(Teman kelas) : (Aku punya uang untuk  
membantumu dan ibumu!)

(BD/TXM/29:08)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi deklarasi, yaitu mengucilkan. Tuturan ini di tuturkan secara tertulis melalui teks pesan dari salah satu teman kelas Chen Nian di pesan grup kelas. Tuturan tersebut ditandai pada kalimat 我有钱 (Wǒ yǒu qián) yang artinya “Aku punya uang” yang dapat diartikan bahwa teman-temannya mempunyai uang, sedangkan Chen Nian dan ibunya tidak mempunyai uang. Bentuk tindak tutur ini mempunyai fungsi bertentangan, yaitu merendahkan. Tindak tutur tersebut bukan bertujuan untuk membantu Chen Nian, melainkan untuk merendahkan Chen Nian dan ibunya di depan teman-temannya yang lain.

2) Konteks: Di gedung olahraga Chen Nian mulai dijauhi oleh teman-temannya, kemudian Wei Lai dan teman-temannya datang untuk merundung Chen Nian secara verbal dan fisik.

Wei Lai : 我妈说呀, “龙生龙, 凤生凤, 老鼠的儿子会打洞”。帮你妈还债那么累。今天还能来打球呀?

: Wǒ mā shuō ya, “lóng shēng lóng,  
fèng shēng fèng, lǎoshǔ de érzi  
huì dǎ dòng”. Bāng nǐ mā

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film *Better Days* 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

**huánzhài nàme lài.** *Jintiān hái néng lái dǎqiú ya?*

: (Ibuku bilang, ibu dan anak sama saja, benar-benar mirip. **Kau pasti lelah membayar hutang ibumu.** Bagaimana kau bisa bermain hari ini?)

(suara pukulan-pukulan bola)

Chen Nian : 有完没完啊?

: *Yǒu wán méiwán a?*

: (Sudah selesai?)

(BD/WL/32:09-32:29)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi deklarasi, yaitu mengucilkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Wei Lai kepada Chen Nian yang dapat ditandai pada kalimat 帮你妈还债那么累 (*Bāng nǐ mā huánzhài nàme lài*) yang artinya “Kau pasti lelah membayar hutang ibumu”. Dari tuturan tersebut dapat diartikan bahwa ibu Chen Nian mempunyai hutang yang sangat banyak. Bentuk tindak tutur ini mempunyai fungsi bertentangan, yaitu merendahkan. Hal ini ditandai pada kalimat idiom “龙生龙，凤生凤，老鼠的儿子会打洞” (“*lóng shēng lóng, fēng shēng fēng, lǎoshǔ de érzi huì dǎ dòng*”) yang mempunyai arti bahwa ibu dan anak sama saja dan benar-benar mirip. Kemudian tuturan tersebut ditekankan oleh kalimat 帮你妈还债那么累 (*Bāng nǐ mā huánzhài nàme lài*) yang artinya “Kau pasti lelah membayar hutang ibumu”. Tuturan tersebut bertujuan untuk merendahkan sifat ibu Chen Nian yang bermasalah dan suka berhutang, dan pasti akan sama dengan sifat Chen Nian.

3) Konteks: Ketika dirundung oleh Wei Lai dan teman-teman kelas yang lain, Chen Nian melihat buku-bukunya sedang disobek-sobek dan mencoba untuk menyelamatkannya.

Wei Lai : 欸，你要去哪儿啊？你跑什么呀？书中要，人重要？想考大学啊？

: *Āi, nǐ yào qù nǎ'èr a? Nǐ pǎo shénme ya? Shū zhòngyào, rén zhòngyào? Xiǎng kǎo dàxué a?*

: (Hei, kau mau kemana? Kau mau lari kemana? Apa yang lebih penting? Buku atau dirimu? Kau mau ikut ujian kuliah?)

Tongxuemen : **考啊你!**

: ***Kǎo a nǐ!***

(Teman kelas) : **(Mimpi!)**

(BD/TXM/01:09:33-01:09:36)

Tindak tutur penghinaan di atas merupakan jenis dari tindak tutur ilokusi deklarasi, yaitu

mengucilkan. Tuturan ini diawali oleh tuturan dari Wei Lai dengan adegan teman yang lain sedang menyobek buku-buku Chen Nian, yang kemudian ditekankan oleh tuturan yang dituturkan oleh teman-teman kelas yang lainnya yaitu 考啊你! (*Kǎo a nǐ!*) yang artinya “Mimpi!”. Tuturan tersebut mempunyai arti untuk mengucilkan Chen Nian yang dianggap tidak mungkin dapat mengikuti ujian masuk universitas. Bentuk dari tuturan tersebut mempunyai fungsi bertentangan, yaitu merendahkan. Hal ini ditandai dengan kalimat 考啊你! (*Kǎo a nǐ!*) yang artinya “Mimpi!” yang bertujuan untuk merendahkan Chen Nian bahwa ujian masuk universitas hanya sebatas mimpi bagi Chen Nian yang tidak mungkin dapat dilakukan.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian mengenai tindak tutur ilokusi penghinaan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama dalam film *Better Days* 《少年的你》, peneliti menemukan terdapat semua jenis tindak tutur ilokusi yang mengandung penghinaan dengan jumlah 22 data tindak tutur. Data-data tersebut diklasifikasikan ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Leech, 2011:164-165), yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur asertif dengan jumlah 7 data, karena pada sebuah tindak tutur penghinaan, bentuk tuturan yang dituturkan sebagai sebuah penghinaan menurut penutur sesuai dengan suatu kebenaran. Sedangkan jenis tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif hanya ditemukan 1 data, karena bentuk-bentuk tuturan dari tindak tutur komisif adalah berkaitan dengan petutur di masa depan, sedangkan berdasarkan data tindak tutur penghinaan yang ditemukan, tindak tutur yang paling banyak dilakukan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama tidak berkaitan dengan masa depan tokoh utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (dalam Leech, 2011:164) bahwa tindak tutur komisif mengacu pada kepentingan petutur di masa depan dan cenderung bersifat menyenangkan.

Pada hasil analisis data penelitian mengenai fungsi tindak tutur ilokusi penghinaan yang telah dilakukan juga ditemukan sejumlah 22 data yang diklasifikasikan ke dalam empat fungsi tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Leech, 2011:162), yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi tindak tutur ilokusi

## ***Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film Better Days 《少年的你》 Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi***

penghinaan yang paling banyak ditemukan adalah fungsi tindak tutur bertentangan dengan jumlah 13 data. Fungsi ini paling banyak ditemukan karena tindak tutur penghinaan yang dilakukan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama tidak melibatkan unsur sopan santun sama sekali dan bertujuan untuk merendahkan atau memandang rendah tokoh utama. Data yang ditemukan tersebut sejalan dengan pendapat Searle (dalam Leech, 2011:162) yang mengatakan bahwa, fungsi ini memiliki tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial, serta tidak adanya unsur sopan santun sama sekali dan bertujuan untuk menimbulkan kemarahan. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi tindak tutur menyenangkan yang berjumlah 1 data. Fungsi tindak tutur ini paling sedikit ditemukan karena tujuan sosial dari fungsi ini tidak sejalan dengan tindak tutur ilokusi penghinaan yang dilakukan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama. Menurut Searle (dalam Leech, 2011:162) fungsi tindak tutur menyenangkan mempunyai unsur sopan santun yang positif dan tujuannya untuk beramah-tamah.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis tindak tutur ilokusi penghinaan dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama dalam film *Better Days* 《少年的你》 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan sejumlah 22 data bentuk tindak tutur ilokusi penghinaan yang dituturkan oleh para tokoh antagonis terhadap tokoh utama. Dari data-data yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam lima bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Data yang paling banyak ditemukan adalah bentuk tindak tutur asertif dengan jumlah 7 data. Tindak tutur ini paling banyak digunakan oleh para tokoh antagonis karena bentuk tindak tutur penghinaan sesuai dengan bentuk tindak tutur asertif yang mana tuturan yang diungkapkan terikat pada kebenaran.
2. Pada hasil analisis fungsi tindak tutur ilokusi penghinaan mempunyai jumlah data yang sama, yaitu 22 data. Dari data-data tersebut ditemukan empat fungsi tindak tutur ilokusi yang

digunakan, yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi bertentangan menjadi fungsi yang paling banyak digunakan oleh para tokoh antagonis karena tujuan tindak tutur ilokusi penghinaan yang dituturkan oleh para tokoh antagonis bertentangan dengan tujuan sosial.

#### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi mahasiswa jurusan bahasa Mandarin. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman bagi penikmat film berbahasa Mandarin agar dapat memahami tuturan yang terkandung di dalamnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian serupa, khususnya untuk penelitian yang mengkaji mengenai pragmatik dengan linguistik forensik, karena peneliti menganggap masih belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai pragmatik dengan linguistik forensik. Selain itu, bagi pengajar bahasa Mandarin, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru yang dapat di bagikan kepada peserta didik mengenai tindak tutur penghinaan dalam bahasa Mandarin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halid, Riska. 2021. *Tindak Tutur Pelaku Pencemaran Nama Baik di Media Sosial Kajian Linguistik Forensik* (Online) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18672-Full-Text.pdf> (diakses pada 7 November 2021).
- Herliana, Monika; Suryadi, M.. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Pengajar pada Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin*. Jurnal Lingua Idea, [S.l.], vol. 10, no. 2, pp. 89-105 (Online) <https://doi.org/10.20884/1.jli.2019.10.2.2124> (diakses pada 7 November 2021).
- Isnaini, Riskiah. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “The Captain”*: Kajian Pragmatik (Online) <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32896> (diakses pada 15 November 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 7 November 2021).
- Kuntarto, Niknik M. 2021. *Selidik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.

**Tindak Tutur Penghinaan oleh Para Tokoh Antagonis dalam Film *Better Days* 《少年的你》  
Ditinjau dari Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Devita Indah. 2013. *Tindak Tutur Ilokusi Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019* (Online) <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35622> (diakses pada 15 November 2021).
- Rahma, Anis Nurulita. 2013. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, vol. 2, no. 2, pp. 13-44 (Online) <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf> (diakses pada 11 November 2021).
- S. Subyantoro. 2019. Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan Hukum. *Adil Indonesia Jurnal*, vol. 1 no. 1, pp. 36-50 (Online) <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/141/135> (diakses pada 10 November 2021)
- Sholihatin, Endang. 2019. *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi, Subandi. 2006. Kebohongan untuk Kesantunan. *Verba: Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 8, no. 1, pp. 59-66. Universitas Negeri Surabaya (Online) <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/verba.pdf> (diakses pada 28 Oktober 2021).
- Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah; Wibisono, Galih. 2020. *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie*. Pp. 738-746. Atlantis Press (Online) <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124> (diakses pada 7 November 2021).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Xíng, Fúyì (邢福义) dan Wú, Zhènguó (吴振国). 2010. (语言学概论 (第二版)). Wūhàn: Huázhōng shīfàn dàxué chūbǎnshè.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

